



"Smart Berinvestasi
Bagi Perempuan Smart"

Perempuan dan *Investasi*

- Apakah Anda Mau, Ketika Pensiun, Uang Anda Tidak Pensiun?
- Anda tidak harus kaya baru berinvestasi..., tapi Anda harus berinvestasi untuk KAYA
- Bagi Anda yang Ingin Memiliki Kebebasan Finansial dan Kemandirian
- Inilah Buku Saku Perempuan Mandiri dan Smart

Titien Agustina

Dengantar:

PT. Bursa Efek Indonesia & Ketua TP PKK Prov. Kalsel

“Buku ini sangat hebat dan luar biasa sehingga wajib Anda miliki dan baca! Karena sangat menginspirasi pembacanya agar bijak dan pintar (smart) dalam mengelola keuangan, bahkan mulai sejak muda kita dianjurkan untuk sudah berpikir berinvestasi yang tepat. Selain itu buku ini juga mengingatkan kita bahwa siapapun akan menghadapi masa pensiun (tua dan tidak bekerja), tetapi idealnya melalui kegiatan berinvestasi yang smart sejak dini, seperti yang penulis kemukakan di buku ini, maka diharapkan masa tua itu datang nantinya tanpa menghadapi problem keuangan!”

Ir. Hj. Hayatun Fardah Rudy Ariffin

Ketua Tim Penggerak PKK Prov. Kalsel

“Sebuah buku yang inspiratif dan provokatif karena penulisnya mengajak kita semua menuju kebebasan momok finansial yang bisa datang tanpa mengenal situasi. Tulisan- tulisannya kembali menyadarkan kita bawah tidak ada kepastian hari depan yang indah, tanpa kedisiplinan dan strategi dini. Buku ini wajib dibaca bagi perempuan yang mendambakan kemandirian finansial dan menuai masa-masa pensiun dengan indah tanpa beban finansial. Selamat Membaca dan Selamat Berinvestasi!!!”

M. Wira Adibrata

*Kepala Kantor PIPM Banjarmasin
PT. Bursa Efek Indonesia*



ISBN 978-979-3382-36-4



9 78 9793 3382364



Perempuan dan Investasi

**Perempuan dan Investasi;
Smart Berinvestasi Bagi Perempuan Smart**

© Titien Agustina

Cetakan Pertama, November 2012

Pengantar

PT Bursa Efek Indonesia dan Ketua TP PKK Prov. Kalsel

Perancang Sampul

Qonita Dawami

Penata Letak

Latief S. Nugraha

Dicetak dan diterbitkan oleh

Pustaka Banua

E-mail : lukah_2009@yahoo.com

Agustina, Titien

Perempuan dan Investasi; *Smart Berinvestasi Bagi
Perempuan Smart*

Banjarmasin, Penerbit Pustaka Banua, 2012

xxviii + 162 Hlm.; 15,5 x 15,5 cm

ISBN: 978-979-3382-36-4

Perempuan dan Investasi

“SMART Berinvestasi Bagi Perempuan SMART”

+++++

- *Buku Saku Perempuan Mandiri dan SMART*
- *Bagi Perempuan yang Ingin Memiliki Kebebasan Finansial dan Kemandirian*

Testimoni:



DAFTAR ISI

Testimoni

Kata Pengantar

- Divisi Pemasaran PT Bursa Efek Indonesia
- Ketua Tim Penggerak PKK Prov. Kalsel
- Penulis

1. Apa dan Mengapa Investasi
2. Kaya (Raya) Adalah Pilihan
3. Perempuan Dominan Dalam Keputusan Rumah Tangga?
4. Perempuan, Kelola Sendiri Investasimu
5. Perempuan dan Masa Tuanya
6. Perempuan Pekerja, Siapkan Dana Pensiunmu
7. Perempuan, Kemandirian dan Investasi
8. Perempuan, Rencanakan Dana Pensiun Anda
9. Mari Mengenal Ragam Instrumen Investasi

10. Kiat Smart Berinvestasi
11. Mengapa (Berinvestasi) di Saham?
12. Peran Broker, Siapa Dia?
13. Strategi Berinvestasi Saham di Pasar Modal
14. Meraih Capital Gain
15. Saham, Investasi Yang Menggairahkan
16. Mari Smart Berinvestasi

1. Apa dan Mengapa Investasi

Menabung vs Investasi

Menurut Eko P. Pratama, Senior Advisor BNP Paribas yang juga penulis buku *Berwisata ke Dunia Reksadana* (2011), menyatakan bahwa banyak diantara kita yang menyadari pentingnya menabung. Tapi, tidak banyak yang mengetahui tujuan menabung. Bahkan, parahnya lagi, masih ada yang belum bisa membedakan pengertian dan maksud menabung dengan berinvestasi.

Umumnya hal mendasar yang membedakan antara menabung dengan berinvestasi adalah karena ketidak-jelasan antara menabung dan berinvestasi, yaitu :

- Tujuan/kebutuhan secara spesifik, misalnya untuk pendidikan anak, memiliki rumah atau persiapan pensiun, dll.
- Kapan kebutuhan itu diperlukan dan jangka waktu (berapa lama) untuk mencapai/waktu tersebut.
- Pilihan atau alternatif investasi yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut.
- Strategi dalam mencapai tujuan tersebut.

Perbedaan Menabung & Investasi adalah:

- Tabungan adalah kelebihan dana yang dimiliki setelah menggunakan pendapatannya untuk kebutuhan konsumsi dalam jangka waktu tertentu.
- Investasi adalah penyaluran sumber dana yang ada sekarang dengan mengharapkan keuntungan di masa mendatang.

Investasi

Berikut berbagai pengertian dan definisi investasi yang saya kumpulkan maupun yang disarikan dari beberapa sumber. Ada yang saya sebutkan sumbernya, namun ada pula yang tidak bisa disebutkan sumbernya karena saya sarikan dari beberapa sumber yang didapat secara terpisah.

Investasi adalah:

- Suatu perencanaan menabung yang berorientasi pada tujuan tertentu dan bagaimana mencapai tujuan tersebut (Eko P. Pratama).
- Pengelolaan sumber dana yang ada sekarang dengan mengharapkan keuntungan di masa mendatang.
- Anda duduk diam saja (pasif) dan menerima imbalan hasilnya, bunga, ataupun pertumbuhan capital gain.
- Menaruh dan memindahkan portofolio asset dari suatu instrumen ke instrumen lain, dari waktu ke waktu (Freddy Peloor, 2009:39).
- Penyaluran sumber dana yang ada sehingga dengan

mengharapkan keuntungan di masa mendatang (Yuniar, 2011).

- Kegiatan mengalokasikan sebagian dari milik kita supaya dalam jangka waktu tertentu kita mendapatkan hasil beberapa kali lipat lebih banyak dari nilai yang kita alokasikan (Wahyudi, 2008: 111), dengan ciri khas investasi adalah:
 - a. Ada sesuatu yang kita korbankan di awal.
 - b. Menerima hasil berlipat dari nilai awal yang dikeluarkan.
 - c. Membutuhkan jangka waktu untuk kita menerima hasil investasi (bisa cepat bisa lambat, bisa sedikit demi sedikit, bisa langsung banyak).

Mengapa (harus) Berinvestasi?

Anda tahu akan menjadi apa, melakukan apa dan memiliki apa di masa depan? Untuk menjawab ini anda mesti punya perencanaan, menyusun rencana-rencana sebagai langkah-langkah untuk bisa merumuskannya dengan baik. Untuk itu, bila hidup anda tidak direncanakan, maka sebenarnya ia akan datang juga pada saatnya. Namun bila direncanakan, maka ia akan datang sesuai dengan harapan anda! Insya Allah. Karena anda telah menyusun langkah-langkah yang akan dijalani guna mencapainya.

Nah, demikian juga dengan masa depan. Sayang kebanyakan orang ingin hidup lebih baik dan lebih bahagia di hari depannya, tetapi tidak membuat perencanaan akan

langkah atau tahap-tahap yang akan dilalui. Sehingga masa depan itu datang juga pada saatnya namun tidak seperti yang diharapkan. Untuk itu mestinya perlu persiapan dan mempersiapkannya jauh-jauh hari dari sekarang, bahkan sedini mungkin.

Walaupun banyak orang mengatakan uang itu tidak perlu, tetapi kenyataannya untuk bahagia dan sejahtera dalam hidup tentu apabila ingin sesuatu maka uang itu selalu ada dan tersedia. Karena itu uang adalah jalan keluar sekaligus penyelamatnya. Apapun kebutuhan dan keinginan yang kita harapkan. Sehingga apapun yang kita idamkan untuk bahagia dan kemakmuran masa depan, tentu tidak lepas dari yang namanya persiapan keuangan/financial yang mendukung. Untuk itulah saya kira kita mesti berinvestasi, jauh, jauh sebelum masa depan yang kita harapkan itu datang.

Karena dalam kehidupan ini, sesuatu yang pasti datang adalah kematian. Dan tidak ada seorangpun kapan ia akan menemui ajal kematiannya. Masihkah ia selamanya akan bersama dengan suami atau istrinya hingga ajal menemuinya bersama? Tentu tak ada yang tahu. Namun bila masa depan itu datang, apakah ajal yang lebih dulu datang atau masa tua bersama?

Pasti satu diantara dua hal ini akan terjadi bagi setiap orang. Atau suami yang mendahului di panggil oleh Yang Kuasa? Tidak ada seorangpun yang tahu akan hal ini kapan datangnya sang maut itu. Apalagi kalau masih muda usia, sehingga biasanya sangat sedikit pemikiran apalagi mengarah pada persiapan-persiapan.

Atau kalau diberi umur yang panjang dan bisa menjalani masa tua bersama-sama? Atau pula kalau harus menua sendiri? Maka semuanya memerlukan kesiapan finansial yang cukup. Karena kita tidak ingin masa tua atau masa depan itu terjadi, kita makin suram secara finansial. Mengingat masa depan di masa tua bukan makin kecil biaya yang diperlukan guna melaluinya. Disinilah perlunya finansial yang mendukung yang ini akan bisa kita dapatkan melalui kegiatan berinvestasi sebelumnya. Bahkan jauh sebelum masa itu tiba di hadapan kita.

Ada beberapa alasan mengapa kita, terutama perempuan seperti saya dan juga anda harus berinvestasi dan mulai memikirkan berbagai cara kemungkinan guna memiliki instrument investasi ke depannya. Hal ini lebih karena beberapa alasan berikut ini yang kadang kita, kaum perempuan inginkan, tetapi tidak kita sadari dan rancang jauh-jauh hari untuk mencapainya. Yaitu, antara lain:

- Kebutuhan masa depan akan semakin meningkat yang berakibat biaya hidup di masa depanpun akan makin tinggi pula.
- Banyaknya ketidakpastian atau hal-hal yang tak terduga dan juga keterbatasan manusia dalam memenuhi harapannya akan sesuatu.
- Banyaknya ketidakpastian dan keterbatasan di masa depan yang kadang susah di prediksi sebelumnya.
- Kebutuhan masa depan yang makin tinggi dan besar.
- Terjadinya inflasi yang biasanya akan membuat harga-harga menjadi mahal.

- Kemungkinan daya beli kita menurun padahal disisi lain kebutuhan tetap harus selalu dipenuhi.
- Makin banyaknya tersedia pilihan/alternatif instrumen investasi yang makin beragam.
- Makin meningkatnya jumlah perempuan bekerja dengan penghasilan sendiri, sehingga menjadikan dunia keuangan dan investasi menjadi penting untuk dipahami oleh kaum perempuan, agar memperoleh kemandirian finansial.
- Menemukan kemakmuran hidup
- Jalan untuk menjadi orang kaya
- Memiliki kebebasan finansial
- Memiliki kebebasan waktu
- Memiliki kebebasan spiritual
- Berpindah kuadran dari Pegawai/karyawan dan Pemilik Usaha menjadi Pemilik Bisnis dan Investor (Robert T. Kiyosaki).
- Investor membuat uang dengan uang! Mereka tidak perlu bekerja karena uang mereka akan bekerja untuk mereka (Robert T. Kiyosaki).
- Memiliki “mesin kas” sendiri.
- Merencanakan dana pension.
- Mengantisipasi kebutuhan keuangan keluarga untuk pendidikan anak, kesehatan keluarga, dll.
- Meninggikan liabilitas pribadi.
- Membangun asset kekayaan pribadi.

Banjarmasin, 23 Maret 2012

2. PEREMPUAN DOMINAN DALAM KEPUTUSAN RUMAH TANGGA?

Dalam kebiasaan keluarga di Indonesia, perempuan memiliki peranan yang cukup penting dan unik dalam rumah tangga. Walaupun pada kenyataannya perempuan masih dianggap makhluk kelas dua setelah laki-laki. Tetapi disisi lain, perempuan juga memiliki "suara" atau "power" yang dominan dalam keluarga. Dalam beberapa hal kita bisa melihat dan merasakannya di dalam rumah tangga masing-masing. Dimana perempuan, entah karena memang menjadi tugasnya secara kodrati dan ini juga menyangkut dominasi aktivitasnya sehari-hari yang berkaitan dengan rumah tangga, atau memang suami tidak bisa melakukannya sendiri dalam peranan ini sehingga ada pembagian peran dalam rumah tangga. Sehingga dalam hal yang berkaitan dengan lancarnya pengelolaan atau manajemen rumah tangga, maka seorang istri selalu memiliki peran yang penting dalam banyak hal di rumah tangga.

Hal tersebut didukung pula dengan hasil beberapa survey yang dilakukan dalam kaitan tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Yuniar, SE., MM. Bahwa perempuan

adalah juga menjadi pengambil keputusan dominan di dalam keluarga, terutama di dalam pembelian beragam produk, mulai dari peralatan rumah tangga, asuransi, bank, hingga wahana investasi keluarga (Desember 2011).

Oleh karena itu, perempuan sebenarnya juga adalah manajer atau pemimpin, tanpa harus ia belajar finance atau masalah pengelolaan keuangan. Sebab insting dan logika perempuan biasanya sudah dapat berbicara (Yuniar, 2011). Contohnya, begitu anak lahir, para ibu baru biasanya sudah langsung memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan buah hatinya tersebut ke depan. Seperti anaknya mau sekolah di mana? Menjadi apa? Apa saja persiapan yang diperlukan untuk pendidikan anak dalam meraih cita-citanya? Hal-hal apa saja lainnya yang juga harus ia persiapkan buat anaknya hingga anaknya besar? Dst.

Hanya memang perempuan di dalam mengambil keputusan lebih banyak mengandalkan perasaan daripada logikanya. Karena memang dikenal dalam banyak bangsa dan jaman, bahwa perempuan lebih mengandalkan atau dikuasai oleh perasaan daripada logika. Lebih-lebih bila berhadapan dengan sesuatu yang ia inginkan sehingga kadang-kadang logikanya kurang jalan. Namun bukan berarti perempuan tidak bisa berlogika secara sehat dalam memutuskan sesuatu atau menentukan tindakan pilihan. Apalagi bila perempuan tersebut memiliki pendidikan dan pergaulan yang cukup, maka ia tidak bedanya dari laki-laki di dalam berkeputusan dan kualitas keputusan yang dibuatnya.

Bahkan terkadang laki-laki akan menyerahkan berbagai pengambilan keputusan kepada perempuan karena kepiawaiannya dalam membuat keputusan yang tepat dan benar. Hasil survey IDX menyebutkan bahwa 70% kebutuhan pokok ditentukan oleh perempuan, dan 60% keputusan dalam membeli dan memilih warna mobil ditentukan oleh perempuan. Sedangkan dalam masalah pengelolaan keuangan keluarga, ada 84% yang menyatakan sepenuhnya dipegang oleh perempuan!

Hasil survey tersebut dan kenyataan yang ada dalam kehidupan kita di rumah tangga, menunjukkan bahwa perempuan juga cukup berperan di dalam mengambil keputusan dalam rumah tangga. Secara langsung atau tidak langsung. Dan ini berarti bahwa ia juga cukup mampu untuk mengelola investasi keluarganya. Karena manajemen keuangan keluarga sebagian besar sudah dipegang oleh perempuan.

Dengan demikian berarti perempuan tinggal dibekali informasi dan pengetahuan serta *skill* yang cukup dalam hal investasi, maka ia bisa juga mengelola keuangan keluarga untuk diinvestasikan ke masa depan daripada digunakan untuk kegiatan konsumtif saja. Untuk itulah perempuan perlu diberi pengetahuan dan *skill* yang memadai untuk ia tidak hanya berkeputusan dalam hal yang berkaitan dengan bidang konsumtif keluarga saja tetapi juga dalam masalah kemana saldo kegiatan konsumtif itu bisa di "tanamkan" agar kelak dikemudian hari bisa memberikan "hasil" balik kepada keluarganya lagi.

Bahkan menurut saya yang paling bagus itu untuk kegiatan berinvestasi ini uang yang diterima disisihkan dulu untuk saving atau ditabung. Jadi bukan sisa atau saldo dari keperluan-keperluan baru akan menabung. Namun idealnya sejak awal begitu uang diterima, sekian persen, misalnya 20-30 persen disisihkan untuk tabungan (saving) baru selebihnya dibagi-bagi untuk keperluan konsumtif dan pendidikan anak serta lainnya.

Karena menurut Tung Desem Waringin (2010) ataupun Robert T. Kiyosaki (2009), kebiasaan yang banyak dilakukan orang dalam saving atau menabung adalah apabila ada saldo. Sehingga kita tidak pernah bisa kaya karena salah dalam mengelola keuangan.

Dan kita tahu bahwa bila uang dibawa untuk konsumsi, pastilah selalu tidak pernah cukup. Karena banyak produk dan jasa yang ditawarkan kepada kita, terutama kaum perempuan yang membuat seseorang melupakan prioritas antara kebutuhan dan keinginan. Sehingga ketidak jelasan antara kebutuhan dan keinginan ini membuat orang selalu mengeluarkan uangnya kapan dan dimana saja.

Bila hal tersebut sudah jadi kebiasaan, kapan kita bisa saving atau menabung? Apalagi mau berinvestasi? Inilah kesalahan umum yang dilakukan sebagian besar orang dalam mengelola keuangannya. Dan mulai sekarang kita harus merubah pola dan mindset seperti ini agar keuangan kita menjadi sehat ke depannya.

Saya yakin perempuan biasanya sangat cinta dan paling mendahulukan urusan yang menyangkut kepentingan keluarga. Sehingga apabila perempuan memahami untuk apa berinvestasi, tentu ia akan berpikir lebih berat bagi kepentingan keluarga ke depan daripada berkonsumsi ria yang tidak sesuai kebutuhan tetapi hanya berdasarkan keinginan semata.

Kebanyakan perempuan konsumtif dalam mempergunakan uang untuk membeli yang kurang dibutuhkan tetapi lebih berdasar keinginan. Mengapa demikian? Menurut saya perilaku seperti ini lebih karena perempuan tidak tahu lagi untuk apa mempergunakan uang yang dipegangnya.

Namun menurut saya bila orientasi dan pemahaman seorang perempuan sudah cukup bagus tentang manfaat dan pentingnya berinvestasi, tentu ia akan lebih mengutamakan berinvestasi. Bahkan bisa jadi akan rela untuk mengurangi pengeluaran yang tidak benar-benar menjadi kebutuhan keluarganya. Apalagi hanya kebutuhan pribadi yang bersifat konsumtif. Karena ia telah memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan di dalam berkonsumsi. Terutama dalam mempergunakan uang dan mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik. Semoga.

Banjarmasin, 2 April 2012.

3. PEREMPUAN, KELOLA SENDIRI INVESTASIMU

Sebagai pribadi, perempuan sekarang sudah mendapatkan banyak hak-hak yang tidak jauh berbeda dengan laki-laki di dalam ruang publik. Termasuk dalam memanej investasinya sendiri yang ia bisa kumpulkan sebagai bentuk kekayaannya. Sehingga berinvestasi dan mengelola sendiri investasinya bagi seorang perempuan di jaman kini adalah merupakan kenyataan yang tidak lagi didominasi oleh kaum laki-laki saja.

Perempuan yang mengelola sendiri investasinya pun sudah banyak di jaman kini. Meski mungkin tujuannya berbeda-beda. Mulai dari ingin punya investasi kecil-kecilan hingga benar-benar berminat sepenuhnya untuk mandiri dan tidak bergantung kepada laku-laki atau suami untuk segala kebutuhannya.

Namun kebanyakan perempuan mengalami kesulitan dalam memupuk investasinya. Mengingat perempuan dikenal sebagai makhluk yang konsumtif. Perempuan dalam pameo budaya kita dianggap sebagai makhluk yang konsumtif, kurang percaya diri, kurang informasi, tertutup, kurang berani mengambil risiko, emosi tinggi (tidak/kurang rasional), dan

kadang menetapkan keputusan yang agak tergesa-gesa, serta kurang perhitungan, dsb.

Walaupun sebenarnya disisi positifnya, perempuan memiliki sifat-sifat yang sungguh sangat baik bila ia bisa mengelolanya serta mengembangkannya dalam dirinya sebagai sifat dan karakter dirinya. Yaitu perempuan biasanya dikenal sebagai makhluk yang telaten daripada laki-laki, juga ulet, teliti, cermat, cukup disiplin, tekun dan tidak egois.

Namun pameo yang ada di dalam budaya kita dan biasanya cukup mempengaruhi pola pikir dan sikap orang tua di dalam menasehati anak gadisnya adalah bahwa:

- Laki-laki tahu lebih banyak tentang uang daripada kamu,
- Uang tidak bisa membeli kebahagiaan (bagi saya uang adalah sarana untuk kebahagiaan, walau uang bukan segala-galanya, tetapi uang bisa membeli segala-galanya, termasuk kebahagiaan).
- Membicarakan uang adalah sesuatu yang tabu bagi perempuan.
- Lebih baik hidup baik daripada hidup kaya.
- Anak perempuan kalah pandai dalam matematika daripada laki-laki.
- Dsb.

Yang semua itu membuat perempuan (anak perempuan) berkembang menjadi manusia yang selalu harus memosisikan dirinya sendiri di bawah laki-laki. Padahal sebenarnya tidak ada

perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kemampuan mengelola keuangannya sendiri, termasuk investasinya.

Sehingga mestinya orang tua sedini mungkin sudah memberikan nasehat-nasehat yang tidak berbeda pada anak perempuan dan anak laki-laknya yang bisa membangun kesadaran finansialnya sejak kecil dan sedini mungkin.

Misalnya :

- Selalulah menyisihkan sebagian uang pendapatan secara teratur, berapapun besarnya untuk menabung, yang nanti akan sangat berguna, bukan hanya untuk masa-masa sulit atau keperluan-keperluan tak terduga, tetapi untuk masa depan yang lebih baik.
- Jangan biasakan perilaku “lebih besar pasak daripada tiang”. Artinya, pendapatan harus lebih besar daripada pengeluaran. Intinya dari nasehat ini adalah, belajarlah berhemat dan mencukupkan dengan pendapatan yang ada, jangan sampai berhutang, tetapi sebisa mungkin harus surplus!.
- Ciptakan kemandirian finansial dengan pandai mengelola keuangan yang baik dan sehat melalui pola hidup hemat.
- Telusuri dan awasi keuanganmu secara sistematis, debit dan kreditnya setiap saat memungkinkan.
- Rencanakan dari sekarang masa pensiunmu bukan nanti bila sudah tua atau sudah memiliki tanggung jawab yang besar atau lebih banyak.
- Dll.

Perempuan juga dikenal karena gaya hidupnya yang konsumtif sehingga dikenal pula sebagai makhluk yang bergaya hidup boros menjadimelekad dengan dirinya. Sebenarnya hal ini akan bisa ditekan atau dikurangi apabila perempuan memiliki pemahaman yang benar antara kebutuhan dan keinginan di dalam berkonsumsi. Dimana kebutuhan menyangkut segala sesuatu yang harus atau wajib ia penuhi, sebab apabila tidak dipenuhi maka akan mengganggu kelangsungan hidup dia atau keluarganya. Sedangkan yang menyangkut keinginan adalah segala sesuatu yang bila tidak dipenuhi tidak menjadi penghalang untuk kelangsungan hidup dia dan keluarganya.

Nah, apabila kedua hal ini dipahami dengan benar dan perempuan juga memiliki rasa tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan dia dan keluarganya ke masa depan, tentu ia tidak akan mudah tergoda untuk memboroskan dana atau uangnya. Apalagi uang itu adalah hasil jerih payahnya sendiri. Sehingga ia akan lebih hati-hati dan teliti di dalam melakukan pengeluaran yang tidak perlu. Lebih-lebih lagi bila dia sudah mengerti dengan baik dan diiringi dengan kesadaran serta tanggung jawab yang besar terhadap masa depannya dan keluarganya, pastilah perempuan akan mulai berminat untuk menyimpan atau mengelola dananya pada instrument investasi yang diminatinya.

Ada beberapa tips yang bisa diperhatikan bagi para perempuan yang ingin mengelola investasinya sendiri secara mandiri dan smart, yaitu:

- Tentukan gaya hidup seperti apa yang menjadi impian Anda ke depan dengan memperhitungkan pendapatan dan pengeluaran-pengeluaran yang selama ini. Apakah mungkin pengeluaran bisa ditekan dan pendapatan bisa ditingkatkan lagi? Jangan jadikan kebiasaan bahwa naik jabatan atau naik gaji berarti pengeluaran juga boleh atau bisa “lebih” dari biasanya!
- Perempuan sebenarnya bisa menjadi kaya tanpa harus melibatkan para laki-laki. Atau perempuan juga bisa memiliki sumber-sumber pendapatan sebagaimana laki-laki tanpa syarat gender yang membedakannya.
- Investasi yang berhasil adalah investasi yang dimulai sejak dini, bahkan sudah dilakukan sedini mungkin.
- Jangan menghamburkan hasil investasi anda, tetapi melalui hasil investasi yang sudah jalan, perluaslah investasi anda pada instrument investasi yang lainnya.
- Bila anda sebelum menikah sudah memiliki beberapa instrument investasi, maka pertimbangkanlah sebuah “Surat Perjanjian” Pra-Nikah dengan calon suami agar di kemudian hari tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan suami bisa menghormati hak-hak kita dan hasil dari investasi kita yang sudah dimulai sejak pra-nikah.
- Bangunlah portofolio yang kokoh, artinya kembangkan buku laporan keuangan investasi anda

yang baik keadaannya antara debit dan kredit secara sehat dan selalu dalam kondisi bertumbuh.

Melalui ini maka Insya Allah perempuan pun bisa menjadi kaya dan hebat dalam berinvestasi. Sama seperti laki-laki. Karena cara perempuan berinvestasi sebenarnya tidak berbeda jauh dengan laki-laki. Hanya bagaimana perempuan bisa mengelola gaya hidupnya! Apabila ia bisa mengelola dengan baik gaya hidupnya, Insya Allah perempuan pasti bisa menekan atau mengatur pengeluaran-pengeluarannya secara lebih selektif dari dompetnya. Karena ia bisa membedakan antara pengeluaran yang penting atau menjadi kebutuhan (bukan sekedar keinginan saja) dan mau belajar cara-caranya dalam berinvestasi melalui instrument investasi yang dia minati!

Akhirnya, menurut saya, sesungguhnya perempuan itu bisa lebih ketat dalam mengeluarkan uangnya apabila ia sudah memiliki pengetahuan dan pengertian yang baik tentang kemana dan untuk keperluan apa pengeluaran itu. Apa yang harus dan penting dan apa yang tidak mesti wajib dikeluarkan dari dompetnya. Karena sesungguhnya perempuan adalah makhluk yang “agak pelit” atau sedikit perhitungan, bila ia sudah memiliki kesadaran berhemat dan menabung. Dan pasti akan lebih hebat lagi ketelitiannya dan lebih ketat lagi pengeluaran uangnya, apabila ia sudah paham dan ikut terjun berinvestasi! Insya Allah.

Banjarmasin, 22 April 2012

4. PEREMPUAN & MASA TUANYA

Hasil penelitian dari Kementerian Pemberdayaan Wanita (2011), menunjukkan bahwa rata-rata perempuan Indonesia memiliki harapan hidup 3 (tiga) tahun lebih lama dibandingkan laki-laki. Dan pada kenyataannya, dalam kebanyakan keluarga yang ada di Indonesia sekarang yang masih hidup lama memang adalah perempuan, alias istri atau ibu, dibandingkan lelakinya atau suami (sang ayah).

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada kenyataannya perempuan itu lebih panjang usianya dibandingkan kaum laki-laki. Dan ironisnya di Negara kita saat ini berdasar data kependudukan, ternyata perempuan kebanyakan tidak bekerja, tidak memiliki pendidikan yang baik, tidak memiliki penghasilan tetap (pekerjaan tetap), dan tidak punya harapan masa depan yang pasti sepeninggal suaminya.

Kenyataan umum pula, kebanyakan masyarakat kita sangat memegang adat kebiasaan dengan sekaligus doktrin yang sudah menggurita bahwa yang harus didahulukan itu dalam kepentingan keluarga adalah selalu anak lelaki. Sehingga bisa dipastikan, sepeninggal ayahnya maka pasti anak laki-laki lah yang harus “didahulukan” dalam banyak hal. Apakah

dalam kesempatan, pendidikan, pelayanan, dan berbagai keperluannya, jajannya, makanannya, dan lain-lain. Karena menurut yang menganut “pandangan” demikian, nanti dia (anak lelaki tersebut) yang diharapkan akan menjadi tumpuan keluarga, pengganti ayah mereka, sebagai “tiang utama” keluarga. Benarkah? Wallahu ‘alam bissawab. Tetapi kenyataan seperti ini masih banyak yang “dianut” oleh keluarga-keluarga kita di jaman modern ini.

Kenyataan yang lain, kemajuan jaman dan era globalisasi yang sedang terjadi sekarang ini, sedikit banyak telah membawa pergeseran pada pola pemikiran (*mindset*) orang-orang kita. Walaupun bagi kalangan tertentu “pola lama” tadi masih dipegang kuat dalam adat kebiasaan keluarganya. Sehingga wanita selalu saja sedikit banyak menjadi makhluk kelas dua dan yang ternomor duakan alias tersisihkan karena berbagai faktor.

Nah, bagi perempuan yang terdidik dan memiliki penghasilan sendiri sehingga ia bisa disebut sebagai perempuan pekerja, bercermin pada kenyataan-kenyataan yang ada sekarang ini, mestinya bisa membuka mata dan pikiran serta lebih “berani” melakukan langkah-langkah yang membangun kehidupan masa depannya yang lebih baik dalam artian cerah atau sejahtera di masa tuanya.

Untuk itu bagi perempuan pekerja, sebaiknya sejak dini, selagi muda usia sudah mempersiapkan dan melakukan langkah-langkah dalam mempersiapkan masa tua yang lebih terjamin melalui kegiatan berinvestasi. Karena tidak ada

salahnya menyisihkan waktu, tenaga dan keuangan untuk melakukan dan mengenal berbagai jenis investasi dan cara berinvestasi serta dimana mestinya menginvestasikan dana anda secara tepat. Supaya perempuan tidak terjebak dalam investasi yang salah atau kurang tepat.

Kalau perempuan jaman sekarang terjun berinvestasi, maka ia tidak hanya berkebut dalam investasi konvensional saja. Karena sudah banyak pilihan dan cara-cara yang disebabkan oleh kemajuan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat modern ini dengan dukungan teknologi canggih. Semua telah merubah kehidupan kita sampai ke ruang-ruang pribadi di rumah kita.

Untuk itulah mengapa ranah dalam pengalaman baru berinvestasi ini tidak kita, kaum perempuan coba “masuk” saja? Kita coba kenali dengan baik. Siapa tahu itu cocok dengan *passion* dan dana kita? Untuk itu memang diperlukan niat dan keinginan untuk mengenal dan mempelajarinya lebih dalam terhadap berbagai seluk beluk yang ada dalam dunia investasi modern ini.

Berdasarkan hasil penelitian Kementerian Pemberdayaan Perempuan diatas, menunjukkan bahwa perempuan memiliki harapan hidup yang lebih lama dalam usia. Tetapi pada kenyataannya pula kebanyakan perempuan tidak tahu harus “bagaimana menjaga keberlangsungan hidupnya tersebut di masa tuaya” secara mandiri setelah ditinggal suami?! Karena pola budaya kita telah mewariskan kepada generasinya secara simultan sampai kini, bahwa yang mempersiapkan dan

memikirkan dana pensiun masa tua dan sekaligus juga bagi keperluan pendidikan anak-anaknya itu, tanggung jawabnya ada pada para suami (laki-laki). Dan ironisnya kebanyakan para suami ini belum sempat mempersiapkan keberlangsungan hidup keluarganya dan ia sudah “keburu” dipanggil Sang Khalik.

Padahal jelas, dari data penelitian diatas dan di dukung dengan kenyataan yang terjadi pada lingkungan kita, umumnya perempuan lebih banyak akan menjalani kehidupan sendiri dan itu pasti harus dan mau tidak mau, siap tidak siap, perempuan mesti (wajib) mandiri bila takdirnya harus demikian. Ia harus menerima dan menghadapinya sendiri. Juga dalam menghadapi masa tua dan pensiunnya dari tugas rutinitas peran dalam kehidupan keluarga.

Dengan makin baiknya tingkat kesehatan masyarakat kita, maka bagi perempuan, hal yang pasti adalah kemungkinan akan kembali menjadi sendiri lagi karena berbagai faktor kehidupan yang menyimpannya ataupun menjadi takdir hidupnya. Nah, bila tidak memiliki persiapan untuk menghadapi hal yang pasti akan terjadi pada dirinya adalah, menjadi tua dan menjalani masa purna tugas sebagai istri atau sebagai ibu. Yah, kalau suami meninggalkan “bekal” harta kekayaan yang cukup? Atau ada anak yang hidup berkecukupan? Memang masih akan berjalan bagus kehidupan hari-hari di masa tuanya. Tetapi kalau tidak?

Bagi perempuan yang semasa mudanya memang bekerja tetap dan memiliki penghasilan sendiri, lalu pandai berinvestasi, tentu di masa tua tidak akan bingung. Sehingga mau apa saja

dan kemana saja, tinggal mengambil dari simpanan sendiri. Belum lagi dalam menjalani masa tua biasanya juga ongkosnya tinggi. Karena pasti banyak masalah bermunculan. Diantaranya dan yang utama adalah menyangkut kesehatan yang sudah makin menurun. Disinilah terasa pentingnya bagi perempuan, terutama perempuan pekerja, agar sedapat mungkin dan sedini mungkin untuk merancang dan mempersiapkan masa tuanya dengan baik. Makin baik persiapannya, tentu akan makin cemerlang masa tuanya nanti. Semoga!

Banjarmasin, 30 Oktober 2011

5. PEREMPUAN PEKERJA, SIAPKAN DANA PENSIUNMU

Perempuan pekerja sekarang ini bukan hal yang baru dan ia ada di lingkungan kita semua. Ia mungkin orang tua kita, saudara kita, istri kita, anak kita, atau mungkin diri kita sendiri? Tetapi dengan terbukanya kesempatan kerja yang luas, antara laki-laki dan perempuan di jaman kini, maka bukan hal yang baru bila kita dapati setiap hari perempuan-perempuan pekerja yang hilir mudik dan berlalu lalang atau beraktivitas di sekitar kita. Mulai dari pagi buta sampai di tengah gelapnya malam. Dan diantara orang lain yang tengah terlelap dalam buaian mimpipun, kita kadang masih menyaksikan perempuan-perempuan pekerja yang masih terus beraktivitas. Terlibat dalam berbagai kegiatan di sektor formal atau bisnis dan sektor ekonomi informal lainnya.

Dari kenyataan yang ada di hadapan kita ini, menunjukkan bahwa perempuan di jaman sekarang sudah benar-benar menikmati hasil perjuangan ibu R.A. Kartini se-abad yang lampau. Perempuan sekarang dengan kebebasannya dapat keluar rumah melakukan aktivitas yang dia sukai dan bebas menentukan pilihan hatinya dalam melakukan apa yang dia

inginkan dalam hidupnya pribadi. Tak terkecuali juga dalam mengambil keputusan dan dalam mengelola keuangannya sendiri. Apakah pemberian orang tuanya, suaminya, apalagi yang didapat dari hasil jerih payah keringatnya sendiri.

Nah, sebagai perempuan pekerja dengan segala latar belakang dan sumber penghasilan maupun impian masa depannya, sudahkah anda sebagai perempuan pekerja mempersiapkan dana pensiun anda? Ini sebenarnya bukan pertanyaan aneh. Bahkan jika anda adalah perempuan pekerja yang masih muda usia, maka jangan berpikir bahwa hal ini tak perlu dipikirkan dari sekarang! Atau anda berpikir bahwa ini lebih baik dipersiapkan dan dipikirkan nanti saja, di saat usia baya saja! Ohhh?! Mungkinkah?

Di usia paruh baya, mungkin perempuan sudah punya keluarga, memiliki suami dan anak-anak bahkan cucu. Kadang pula sudah berurusan dengan masalah gangguan kesehatan pribadi, dll. Apakah mungkin bisa menyisihkan sebagian dana di saat seperti ini untuk *saving* jangka panjang, apalagi dalam bentuk kegiatan investasi? Bagi yang memang memiliki sumber penghasilan besar, yah, mungkin saja!! Namun umumnya perempuan pekerja kita yang mayoritas ini masih berada dalam status perpindahan ekonomi. Dari taraf (pra) sejahtera ke menengah. Selain itu juga saat demikian pengeluaran juga tinggi! Untuk pendidikan anak-anak, untuk keperluan rutin/pokok dan fasilitas hidup keluarga, untuk problem kesehatan yang tidak terduga, dll.

Dengan demikian, logikanya orang baru bisa melakukan penyisihan dana untuk masa pensiun bila keuangan

memungkinkan. Namun menunggu waktu dan keadaan memungkinkan tentu tidak akan pernah ada! Percayalah! Manusia selalu suka menunda. Termasuk yang menyangkut masa depannya sendiripun. Namun dengan pemahaman dan kesadaran tinggi, tentu ini akan bisa dilakukan. Untuk itu, sebaiknya kegiatan penyiapan dana pensiun ini sudah dilakukan saat kebutuhan masih bisa ditekan dan atau dikendalikan. Jadi, lakukanlah hal tersebut sedini mungkin! Dengan demikian, makin dini persiapannya, tentu akan makin sejahtera hidup anda kelak! Karena tak ada kata terlalu dini untuk mempersiapkan dana pensiun sendiri di hari tua kelak!

Sudah menjadi hukum alam bahwa menjadi tua adalah sesuatu yang pasti, bila kita diberi usia panjang oleh Yang Maha Kuasa. Ulang tahun yang sering kita rayakan setiap tahun, bukankah menunjukkan bahwa kita makin tua? Maka bagi perempuan muda yang bekerja, kenapa tidak memikirkan pentingnya perencanaan keuangan untuk hari tua anda sendiri? Dan lebih buruk lagi jika anda memiliki pekerjaan dan berpenghasilan sendiri, tapi tidak mau belajar berinvestasi! Woooooww!!! Bagaimana nanti hari tuanya?

Bila anda sekarang ini adalah perempuan pekerja muda dan ragu atau bimbang tentang hal ini, maka coba tanyakan pada perempuan paruh baya. Mungkin dia itu adalah ibu anda? Saudara atau Kakak? Famili jauh? Atau pun tetangga dan kenalan keluarga lainnya. Karena bagi perempuan paruh baya pasti sudah mengerti dan merasakan pentingnya jaminan keuangan untuk usia masa pensiun. Tapi mereka sudah “kadung” atau terlambat bertindak karena kurangnya

penghasilan, keterbatasan pengetahuan, dan kurangnya rasa percaya diri.

Selain itu juga faktor pribadi. Misalnya malu belajar. Apalagi untuk sesuatu yang baru. Bahkan bila harus terlibat dengan berbagai program teknologi informasi. Wow!!! Dapat dipastikan, kata “malas!”, tidak ada waktu, sibuk urusan keluarga: anak, suami, cucu, arisan, dan “se-abrek” alasan lainnya.

Selain itu yang umumnya juga menghinggap diri perempuan dan tidak kalah pentingnya adalah kebanyakan perempuan juga takut akan risiko. Sehingga seperti umumnya manusia, *pasti* paling suka berkuat dalam zona nyamannya yang sudah ada selama ini. Takut keluar dari *comfort zone* inilah sedapat mungkin dia menghindari hal-hal yang berisiko. Padahal apapun yang kita lakukan *pasti* tidak lepas dari risiko. Hanya mungkin besar kecilnya saja yang membedakan. Namun risiko besar sebenarnya bisa menjadi kecil bila kita tahu caranya mengelola. Nah, bagaimana kita bisa menjadi tahu, dibutuhkan suatu keinginan dan tindakan untuk mau melakukannya.

Untuk itu wahai perempuan pekerja, selagi muda, sedini mungkin, mulailah merencanakan dan merancang bentuk masa pensiun anda kelak. Karena ini sangat berkaitan dengan kehidupan masa tua anda nantinya. Mau bagaimana dan seperti apa? Sangat tergantung dari persiapan dan tindakan anda hari ini! Sekarang ini! Bahkan keputusan yang anda ambil hari ini! Sehingga bila masa pensiun tiba, maka kita bisa

menikmati hari-hari pensiun tanpa harus “bingung-bingung amat.” Karena dana pensiun sudah tersedia melalui berbagai asset investasi dan tabungan.

Masa tua tiba, tinggal menikmati dan memetik apa yang sudah kita tabur selagi muda usia, selagi aktif dan gesit mencari uang, semasa kesehatan masih prima. Sehingga mau kemana saja dan melakukan aktivitas apa saja atau mengikuti suatu *tours* kemana saja di usia pensiun, bukanlah halangan. Inilah yang biasanya dilakukan oleh orang kaya dengan selalu bepergian. Menikmati masa tuanya. Apakah dalam rangka menengok anak yang satu di suatu kota atau melaksanakan ibadah umroh atau haji. Atau pula sekedar *refresing* dengan plesiran bersama kawan-kawan seusia, sekedar bernostalgia. Oh, benar-benar menikmati hidup dan masa tua yang indah. Semoga kita semua bisa seperti ini. Tentunya melalui persiapan yang anda lakukan sedini mungkin. Sejak muda usia!

Sebenarnya hal seperti itu bisa saja dilakukan oleh siapa saja tanpa harus menunggu kaya dulu baru berinvestasi. Kuncinya adalah perencanaan, persiapan, dan tindakan sadar jauh sebelum masa tua itu datang menghampiri kita. karena bagaimana memiliki uang simpanan, apabila tidak pernah menyisihkan sebelumnya untuk disimpan atau ditabung? Sehingga sebenarnya dalam hal ini juga berlaku “hukum tabur tuai”. Siapa yang menabur, tentu ia kelak yang akan menuai hasilnya.

Banjarmasin, 1 November 2011

9. Kiat Smart Berinvestasi

—

16. Mari *Smart* Berinvestasi

Perempuan yang hidup di jaman modern sekarang ini bukan lagi harus terkungkung dengan adat dan budaya yang membatasinya dalam berkiperah di ranah publik. Sehingga ada banyak jalan, cara dan kesempatan yang harus ia raih dan bahkan rebut untuk bisa mengaktualisasikan dirinya menjadi pribadi yang mandiri, tentu tanpa lepas dari norma agama. Sehingga perempuan di jaman kinipun punya kesempatan untuk memiliki kebebasan finansial yang ia impikan sebagai pribadi.

Ada banyak tawaran dan kesempatan berinvestasi yang bisa dimanfaatkan oleh perempuan. Dan itu bisa dilakukan tanpa harus membuat ia meninggalkan atau mengabaikan tugas-tugasnya sebagai seorang professional, ataupun sebagai istri, ibu rumah tangga, maupun dalam peran dia sebagai makhluk sosial lainnya. Selama perempuan bisa *me-manaj* waktu yang ada. Termasuk untuk terjun dalam kegiatan bisnis di investasi perdagangan

efek/saham ini, tak masalah.

Apalagi dengan seiring perkembangan dan kemajuan dunia komputer yang memungkinkan orang melakukan perdagangan dengan lintas Negara dan Benua, membuat bisnis makin berkembang pesat. Salah satu peluang itu datang dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan efek/saham. Ataupun juga yang bergerak dalam perusahaan investasi dengan memanfaatkan dunia *online* tersebut.

Dalam investasi yang harus diingat adalah bahwa ke depannya uang yang Anda tanamkan atau investasikan dalam suatu instrumen investasi haruslah mendapatkan nilai tambah atau plus dari sebelumnya. Tetapi bila tetap, apalagi berkurang, maka hakekat investasi itu tidak terlaksana!

Dengan demikian, instrumen investasi apapun yang dipilih sebagai “tempat” menanamkan uang Anda, maka haruslah dipilih dan dipastikan ke depannya akan bisa meningkatkan nilai uang Anda dari jumlah semula. Kalau mungkin peningkatan itu beberapa kali lipat. Karena inilah harapan setiap orang, termasuk investor dalam bidang investasi apapun.

Oleh karena itu sebagai calon investor, apabila Anda ingin menginvestasikan dana milik Anda sekarang ini, maka kita harus jelas di dalam memilih perusahaan investasi tersebut. Karena pada hakikatnya Anda akan mempercayakan dana milik Anda tersebut kepada manajemen mereka. Maka itu, pilihlah perusahaan investasi

yang benar. Bila berinvestasi di saham, maka pilihlah perusahaan investasi yang benar, yaitu perusahaannya haruslah terdaftar di suatu lembaga resmi milik pemerintah. Seperti misalkan di Indonesia harus terdaftar di BAPEPAM ataupun di BAPEPTI, yang dikategori perusahaan investasi atau Pialang Berjangka.

Dengan demikian tidak masalah bagi perempuan juga bisa memiliki kebebasan financial. Apalagi pada masa pensiun tiba nantinya, dimana produktivitas dia berkurang secara perlahan, baik secara pribadi (kesehatan) maupun secara sosial (pekerjaan dan profesionalisme dalam ranah publik). Namun dana atau uang dia kalau bisa terus makin menguat dan tidak mengenal kata “pensiun”. Mengapa? Karena ia telah sejak dini bijaksana dalam merencanakan keuangannya sehingga di waktu yang tepat ia bisa meraih semua mimpinya.

Kita tahu, uang memang bukan segalanya. Tetapi segala-galanya dalam hidup ini tentu memerlukan uang! Untuk itulah perempuan juga harus bisa cerdas (*smart*) dan bijak dalam mengatur keuangannya sedari muda, sedini mungkin. Maka berinvestasilah. Selamat berinvestasi dan selamat datang di dunia investor yang penuh dinamika! Belajarlah selalu berinvestasi, jangan takut pada sesuatu tawaran investasi baru. Namun juga harus belajar manajemen risikonya sekaligus. Insya Allah Anda akan menjadi investor yang *happy*. ***Smile Investor!***

Akhirnya, jadikan Budaya Surplus sebagai perilaku Anda dan keluarga. Jadikan disiplin dan tindakan (*action*) sebagai

pengawal Anda. Dan jadikan berinvestasi *smart* sebagai pilihan cerdas Anda ke masa depan. Dan pada akhirnya, menjadi Orang Kaya maupun Kaya Raya sebagai Keyakinan baru Pilihan Anda yang kongkuen bulat penuh sejak detik ini! Semoga.

Banjarmasin, 20 Agustus 2012

Daftar Pustaka

Adler Haymans Manurung. 2008. *Kemana Investasi? Kiat & Panduan Investasi*. Kompas Media Nusantara, Jakarta.

—————, 2011. *Kaya dari Bermain Opsi di Bursa Saham*. Kompas Muda Nusantara, Jakarta.

Ali Arifin. 2007. *Membaca Saham: Panduan Dasar Seni Berinvestasi*. Andi, Yogyakarta.

Atmaja, Lukas Setia. 2011. *Who want to be Smiling Investor*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Budi Purnomo & Maxi A. Perajaka. 2008. *Awas, jangan Sampai MODAR di Pasar MODAL: Strategi dan Kiat Sukses Berinvestasi di Bursa Saham*. Transmedia, Yogyakarta.

Freddy Pieloor. 2008. *How To Become Richer*. Magma Publisher, Jakarta.

—————, 2009. *Jangan Beli Unit Link Bila Anda Tidak Paham Benar!* Elex Media Komputindo, Jakarta.

Gunawan, Adi W. dan Ariesandi Setyono. 2007. *Becoming a Money Mognet: Mengungkap Rahasia Bagaimana*

Membuat Uang Mengejar Anda. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Hagastrom, Robert G., 2005. *The Warren Buffett Way.* Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.

James Pardos, 2005. *Sukses Berinvestasi Ala Buffett: 24 Strategi Investasi Sederhana Dari Investor Nilai Terbaik Dunia.* Erlangga, Jakarta.

Joko Salim. 2010. *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku Ini.* Visi Media, Jakarta.

Kiyosaki, Robert T. dan Sharon L. Lechter. 2009. *Rich Dad and Poor Dad.* Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

~~~~~  
~~~~~, *10 Menit Memahami Cashflow Quadrant.* Paradigma Indonesia, Yogyakarta.

Mary Buffett dan David Clark. 2011. *125 Kata-kata Bijak Warren Buffett.* Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Pratama, Eko. P., 2011. *Berwisata ke Dunia Reksadana.*

Sawidji Widoatmodjo, 2008. *Professional Investing: 10 Aturan Tersukses Investasi Saham.* Elek Media Komputindo, Jakarta.

- Surono Subekti. 2008. *Kiat Bermain Saham*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Tanaka, Ken, 2007. *World's Four Great Investors*. Elek Media Komputindo, Jakarta.
- T. Dominic H. 2008. *Berinvestasi di Bursa Saham: Mengapa Orang Awam pun Bisa Melakukannya?*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Tier, Mark. 2004. *The Winning Investment Habits of Warren Buffett & George Soros*. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Valentine, James Lee. 2004. *The Woman of Power*. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Wahyudi, "Josua" Iwan. 2008. *Rahasia Menjadi Kaya Sejak Usia Muda*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Waringin, Tung Desem. 2008. *Finansial Revolution*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Yami Diantoro. 2010. *Emas, Investasi dan Pengolahannya*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Zulkifli. 2010. *Cerdas Memilih Emas: Tampil Makin Cantik Plus Berinvestasi*. Graha Pustaka, Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Adler Haymans Manurung. 2008. *Kemana Investasi? Kiat & Panduan Investasi*. Kompas Media Nusantara, Jakarta.
- , 2011. *Kaya dari Bermain Opsi di Bursa Saham*. Kompas Muda Nusantara, Jakarta.
- Arifin, Ali. 2007. *Membaca Saham: Panduan Dasar Seni Berinvestasi*. Andi, Yogyakarta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2011. *Who want to be Smiling Investor*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Buffett, Mary dan David Clark. 2011. *125 Kata-kata Bijak Warren Buffett*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gunawan, Adi W. dan Ariesandi Setyono. 2007. *Becoming a Money Mognet: Mengungkap Rahasia Bagaimana Membuat Uang Mengejar Anda*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hagastrom, Robert G., 2005. *The Warren Buffett Way*. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Kiyosaki, Robert T. dan Sharon L. Lechter. 2009. *Rich Dad and Poor Dad*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- , *10 Menit Memahami Cashflow Quadrant*. Paradigma Indonesia, Yogyakarta.
- Nn. *Materi Sekolah Pasar Modal Kelas Basic*, Bursa Efek Indonesia, Jakarta.
- , *Materi Sekolah Pasar Modal Kelas Intermediate*, Bursa Efek Indonesia, Jakarta.
- Pardos, James. 2005. *Sukses Berinvestasi Ala Buffett: 24 Strategi Investasi Sederhana Dari Investor Nilai Terbaik Dunia*. Erlangga, Jakarta.

Pieloor, Freddy. 2008. *How To Become Richer*. Magma Publisher, Jakarta.

-----, 2009. *Jangan Beli Unit Link Bila Anda Tidak Paham Benar!* Elex Media Komputindo, Jakarta.

Purnomo, Budi & Maxi A. Perajaka. 2008. *Awas, jangan Sampai MODAR di Pasar MODAL: Strategi dan Kiat Sukses Berinvestasi di Bursa Saham*. Transmedia, Yogyakarta.

Pratama, Eko. P., 2004. *Berwisata ke Dunia Reksadana*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Salim, Joko. 2010. *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku Ini*. Visi Media, Jakarta.

Subekti, Surono. 2008. *Kiat Bermain Saham*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Tanaka, Ken, 2007. *World's Four Great Investors*. Elek Media Komputindo, Jakarta.

T. Dominic H. 2008. *Berinvestasi di Bursa Saham: Mengapa Orang Awam pun Bisa Melakukannya?*. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Tier, Mark. 2004. *The Winning Investment Habits of Warren Buffett & George Soros*. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.

Valentine, Jamess Lee. 2004. *The Woman of Power*. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.

Wahyudi, "Josua" Iwan. 2008. *Rahasia Menjadi Kaya Sejak Usia Muda*. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Waringin, Tung Desem. 2008. *Finansial Revolution*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Widoatmodjo, Sawidji. 2008. *Professional Investing: 10 Aturan Tersukses Investasi Saham*. Elek Media Komputindo, Jakarta.

Yami Diantoro. 2010. *Emas, Investasi dan Pengolahannya*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Yuniar, 2011. *Materi Presentasi/Sosialisasi Investasi Saham*. Pusat Informasi Pasar Modal Banjarmasin.

Zulkifli. 2010. *Cerdas Memilih Emas: Tampil Makin Cantik Plus Berinvestasi*. Graha Pustaka, Yogyakarta.